

Transformasi Iman dan Pelayanan Sosial di Desa Damarwulan Jepara Melalui Kegiatan Penyuluhan Kesehatan dan Spiritual serta Pendorong Inovasi Ekonomi Lokal

Rita Oktavia Gunarto*¹, Samuel Herman², Ferry Simanjuntak³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Kharisma, Bandung, Indonesia

*e-mail: rita.bintang99@gmail.com¹, samuelherman.ps@gmail.com², ferrysimanjuntak76@gmail.com³

Abstrak

Kegiatan ini membahas pengabdian masyarakat di Desa Damarwulan, dengan fokus pada pelayanan kesehatan dan pembinaan spiritual oleh tim GII Taman Holis yang bekerjasama dengan tim Misi Yayasan Parousia. Desa ini, terletak di ketinggian 1.728 m di atas permukaan laut, menghadapi tantangan kesehatan dan keberlanjutan generasi muda yang merantau. Kegiatan pengabdian masyarakat di desa ini menjadi penting karena kurangnya akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan pembinaan rohani, terutama karena jarak yang jauh dari fasilitas kesehatan di kota. Pemilihan topik ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pelayanan gereja terhadap kebutuhan spesifik desa. Metode pengabdian ini melibatkan penyuluhan, pemeriksaan kesehatan, dan pembinaan spiritual. Selain itu, tim mendorong inovasi dalam sektor pertanian dan pariwisata alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian mencakup peningkatan kesadaran kesehatan, pertumbuhan gereja, dan pengembangan potensi ekonomi lokal. Temuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini mengindikasikan bahwa pendekatan holistik memiliki dampak positif dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mengembangkan komunitas.

Kata kunci: Desa Damarwulan, Pelayanan Kesehatan, Pembinaan Rohani, Pengabdian Masyarakat

Abstract

This activity discusses community service in Damarwulan Village, focusing on health services and spiritual guidance by the GII Taman Holis team collaborating with the Parousia Foundation Mission team. Situated at an elevation of 1,728 meters above sea level, the village faces health challenges and the sustainability issues of the younger generation migrating. Community service activities in this village are crucial due to the limited access to health services and spiritual guidance, primarily because of the distance from health facilities in the city. The chosen topic reflects an awareness of the importance of a contextual approach in the church's service to the specific needs of the village. The community service method involves counseling, health check-ups, and spiritual guidance. Additionally, the team encourages innovations in the agricultural and nature tourism sectors to enhance community well-being. The results of community service activities include increased health awareness, church growth, and the development of local economic potential. Findings from these community service activities indicate that a holistic approach has a positive impact on meeting basic needs and developing the community.

Keywords: Community Service, Damarwulan Village, Healthcare Services, Spiritual Guidance

1. PENDAHULUAN

Damarwulan terletak pada ketinggian 1.728 meter di atas permukaan laut (Siswadi, 2018). Wilayah desa ini mencakup luas 1.837 hektar, dengan mayoritas penduduknya menganut agama Islam sebanyak 6.633 orang, Kristen 409 orang, Katolik 5 orang, dan Budha 522 orang. Desa ini dilengkapi dengan tempat ibadah yang beragam, termasuk 10 masjid, 45 mushola, 3 gereja, dan 7 wihara. (Syakhosi, 2019) Gereja yang terdapat di Desa Damarwulan merupakan bagian dari Gereja Indonesia di Tanah Jawa (GITJ) yang berasal dari keuskupan GITJ Kelet. Terdapat tiga bangunan gereja GITJ di Damarwulan, yang melibatkan gereja utama yang berlokasi di dukuh Ngipik, serta dua pos lainnya yang berada di dukuh Gilikebon dan dukuh Ngetuk. Keseluruhan gereja GITJ ini diawasi dan dipandu oleh seorang gembala rohani yang bernama Pdt. M. Sagimin. (Sagimin, n.d.)

Mayoritas populasi yang bertempat tinggal di wilayah pedesaan terdiri dari kaum perempuan, anak-anak, dan lanjut usia. Sementara itu, kaum muda di desa hampir seluruhnya memilih untuk merantau ke kota-kota seperti Semarang, Jakarta, bahkan Sumatera untuk tujuan pekerjaan atau pendidikan. Dinamika ini telah menjadi bagian dari warisan budaya di Desa Damarwulan, di mana keluarga berupaya agar anak-anak mereka yang memasuki usia dewasa dapat meraih kesuksesan dan menjadi kebanggaan keluarga dengan meninggalkan desa.

Rata-rata warga di pedesaan ini memiliki pekerjaan sebagai petani, terutama dalam budidaya kopi, cengkeh, cokelat, dan randu (kapuk), selain dari kegiatan berternak (Siswadi, 2018). Sebagian penduduk juga terlibat dalam sektor industri pengolahan kayu, mengingat reputasi Jepara sebagai Kota Ukir. Jenis kayu yang diolah melibatkan kayu Jati, Sengon, dan Mahoni. Masyarakat desa ini menunjukkan tingkat produktivitas yang tinggi, bahkan setelah menjalani kegiatan ibadah pada hari Minggu, mereka kembali melibatkan diri dalam pekerjaan, dengan berjalan kaki selama sekitar 30-60 menit menuju sawah, sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. (Koesnadi, Apriyanto, n.d.) Di samping itu, setiap rumah di desa ini memiliki keberadaan ternak, seperti sapi, kambing, ayam, dan bebek. Penduduk juga aktif mencari pakan untuk ternak mereka di hutan, di mana kondisi jalannya melibatkan medan yang berkontur naik turun.

Aktivitas pertanian di mana penduduk terlibat dalam penanaman dan pengolahan kebun kopi dan cengkeh, serta pencarian pakan ternak, menyebabkan sebagian besar warga mengalami ketidaknyamanan fisik berupa nyeri otot akibat pemakaian yang berlebihan dan penanggungan beban dengan gerakan yang tidak benar. Selain itu, kecenderungan masyarakat untuk mengonsumsi minuman dan makanan yang kaya gula juga menjadi penyebab potensial peningkatan kadar gula dalam tubuh penduduk. Oleh karena itu, arahan dan pembinaan terhadap gaya hidup sehat menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa terhadap pentingnya menjaga kesehatan tubuh.

Di wilayah Desa Damarwulan, terdapat hanya satu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), sementara fasilitas Rumah Sakit terletak di kota Jepara yang berjarak beberapa jam perjalanan dari desa dan tidak terdapat sarana transportasi umum yang memadai (Hidayah, 2017). Masyarakat desa menghadapi kesulitan ketika warga yang usia lanjut atau yang sakit "tua" perlu dibawa ke puskesmas atau rumah sakit, dikarenakan kondisi pasien dan struktur jalan yang memisahkan lokasi rumah penduduk dengan fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, keluarga pasien seringkali kurang memahami cara memberikan bantuan atau perawatan yang diperlukan di rumah.

Oleh karena itu, tim pelayanan dari GII Taman Holis telah menjalin kerjasama dengan tim Misi dari Yayasan Parousia untuk menyelenggarakan posko pengobatan dan penyuluhan kesehatan selama dua hari bagi masyarakat di Desa Damarwulan dan sekitarnya. Tujuan utama dari inisiatif ini adalah memberikan edukasi, melakukan pemeriksaan kesehatan, serta memberikan obat-obatan secara gratis. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat merasakan perhatian dan kasih yang diberikan.

Kegiatan ini diperkuat oleh dukungan dari Gereja Injili di Tanah Jawa (GITJ) Damarwulan, yang membantu menguatkan peran gereja sebagai berkat bagi lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, diharapkan bahwa kegiatan sosial ini akan berdampak positif, memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan pertumbuhan gereja, serta memberikan pelayanan kepada jiwa-jiwa dalam konteks keberadaan gereja tersebut. (Missa & Sirait, 2022)

2. METODE

Inisiatif pengabdian kepada masyarakat di Desa Damarwulan, Jepara, diwujudkan melalui penyelenggaraan penyuluhan dan pembukaan posko pengobatan. Pendekatan ini dilakukan dengan metode langsung melalui pertemuan umum, serta memberikan pelayanan terpisah yang disesuaikan dengan komunitas, seperti komunitas wanita, pria, remaja, dan anak-anak, untuk meningkatkan efisiensi dalam memberikan layanan. (Widjaja et al., 2020) Dilakukan kunjungan secara per individu keluarga untuk memberikan pelayanan kepada mereka yang

kesulitan hadir ke lokasi pertemuan dikarenakan kondisi fisik yang lemah, terutama pada kelompok lansia.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk melibatkan seluruh warga masyarakat di Desa Damarwulan. Partisipan yang hadir berasal dari berbagai RT di beberapa RW, bahkan mencakup warga dari desa tetangga, yaitu Desa Gili Kebon. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan kerja sama bersama Yayasan Misi Parousia, dengan dukungan dan persetujuan dari Puskesmas Damarwulan.

Pendekatan sosialisasi dilakukan melalui penyampaian ceramah dan sesi tanya jawab yang langsung terfokus pada permasalahan yang dihadapi, sehingga efektif dalam mencapai target dan memenuhi kebutuhan yang ada. Selain itu, penyelenggaraan doa juga dianggap sebagai metode yang memberikan ketenangan batin untuk kesejahteraan rohani. Dengan demikian, masyarakat mendapatkan pelayanan yang holistik, mencakup pengobatan untuk aspek fisik dan dukungan untuk kesehatan jiwa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejumlah sekitar 200 individu di Desa Damarwulan dan sekitarnya telah menerima layanan serta perawatan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup pelayanan kesehatan dan perawatan medis secara cuma-cuma, yang diawali dengan serangkaian langkah awal melalui observasi dan survei yang telah dilakukan sekitar 2-3 bulan sebelumnya. Tahap awal survei ini menghasilkan data bahwa fokus utama masyarakat terletak pada manajemen kesehatan selama beraktivitas dan penyesuaian pola gaya hidup sehari-hari.

Data yang diperoleh dari survei ini memiliki peran signifikan dalam menentukan jenis tenaga medis yang diperlukan dan kebutuhan obat-obatan untuk mengatasi tantangan kesehatan di Desa Damarwulan. Langkah berikutnya melibatkan koordinasi dengan pemimpin gereja GITJ, kepala desa, tokoh masyarakat, dan kepala puskesmas Damarwulan untuk memastikan terjalannya kerja sama yang seimbang dan harmonis.

Implementasi layanan kesehatan diselenggarakan secara rutin dengan alur yang efisien dan dapat dipahami dengan mudah. Lokasi pelayanan medis dibagi menjadi dua bagian, yaitu area penerima pasien yang menunggu ("bola") dan area tim medis yang mendatangi pasien ("bola"). Transportasi yang digunakan untuk mencapai lokasi ini menggunakan mobil "bak" terbuka, yang biasanya difungsikan untuk mengangkut ternak dan pakan ternak. Namun, dalam konteks ini, kendaraan tersebut dimanfaatkan untuk mengangkut tim medis dan obat-obatan, sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kendaraan Menuju Lokasi Pengobatan

Individu yang memerlukan perawatan khusus di rumah dapat ditemukan pada Gambar 2. Untuk mencapai lokasi rumah penduduk tersebut, perlu dilakukan perjalanan dengan berjalan kaki di jalan yang tidak rata atau terjal. Terlebih lagi, para lansia, yang tidak hanya membutuhkan perawatan fisik tetapi juga perhatian mental di masa tuanya, menghadapi tantangan kesepian dan kecemasan di hari tua (Annisa & Ifdil, 2016), dapat dilihat melalui Gambar 3 dan 4.



Gambar 2. Mengunjungi Pasien yang Tidak Dapat Pergi ke Tempat Pengobatan Karena Usia Rentan

Sebagai individu yang bertanggung jawab atas proses pendaftaran, tim ini berkolaborasi dengan sekelompok rekan kerja, termasuk seorang asisten penulis dan seorang penerjemah bahasa (menerjemahkan dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia), sebagaimana terlihat pada Gambar 5. Proses persiapan dimulai pada pagi hari, sekitar 30 menit sebelum acara dimulai, seperti yang terlihat pada Gambar 6. Langkah awal melibatkan penataan kursi di area pendaftaran untuk memfasilitasi peserta yang datang agar dapat duduk dan dipanggil sesuai dengan urutan kedatangan. Bagian pendaftaran kemudian memanggil setiap nomor urut untuk mengumpulkan informasi identitas pasien, termasuk nama, alamat RT/RW, usia, dan keluhan kesehatan yang akan diperiksa.



Gambar 3. Pasien yang Memerlukan Kunjungan Pengobatan

Tantangan yang dihadapi sebagian masyarakat dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia mengharuskan tim pendaftaran untuk menyediakan seorang penerjemah yang mampu mentranslasikan bahasa Jawa yang lebih formal ke dalam bahasa Jawa sehari-hari atau ke dalam bahasa Indonesia yang lebih umum digunakan. Secara umum, mayoritas individu yang mendaftar memiliki rentang usia 40, 50, atau 60 tahun ke atas. Meskipun begitu, ada satu atau dua pasien yang berusia sekitar 30 tahun.



Gambar 4. Pasien yang Memerlukan Kunjungan Penghiburan

Bagian pendaftaran memiliki tugas untuk menganalisis dan menyimpulkan jenis penyakit yang diderita pasien melalui gejala-gejala yang dijelaskan oleh mereka. Mayoritas penduduk, sebagai rata-rata pekerja di desa, terpaksa menggunakan kekuatan otot tubuh yang berlebihan akibat kondisi jalan desa yang terjal, dengan beban berat yang dapat menyebabkan rasa sakit dan cedera otot (Koesnadi, Apriyanto, n.d.). Beberapa masalah kesehatan yang umum dihadapi oleh masyarakat Desa Damarwulan antara lain adalah rheumatik, pegal linu, hipertensi, diabetes, dan gangguan penglihatan.



Gambar 5. Tim Pendaftaran di Desa Damarwulan

Setelah melalui proses pendaftaran dan pencatatan informasi pada kartu pasien, pasien menanti giliran untuk masuk ke ruang dokter guna pemeriksaan lebih lanjut. Saat menunggu antrian untuk diperiksa oleh dokter, pasien akan menjalani tahap awal pemeriksaan yang mencakup pengukuran tekanan darah dan berat badan. Selanjutnya, dokter-dokter yang bertugas di ruang masing-masing akan memanggil pasien secara bergantian untuk pemeriksaan lebih mendalam dan memberikan resep obat atau vitamin yang dibutuhkan. Pasien dapat mengambil resep tersebut di tempat pengambilan obat. Di samping itu, tim konseling siap memberikan panduan serta memberikan doa kepada pasien yang membutuhkan, khususnya kepada mereka yang mengalami gangguan mental seperti kegelisahan, kecemasan, putus asa, atau kebingungan, sebagaimana tergambar pada Gambar 7.



Gambar 6. Suasana Proses Pendaftaran

Di samping memberikan dukungan konseling, tim juga menyelenggarakan penyuluhan mengenai urgensi menjaga kesehatan tubuh dalam rutinitas harian, sebagaimana tergambar pada Gambar 8. Pasien menyadari bahwa kesehatan fisik dan spiritual memiliki keterkaitan, dan hal ini menjadi fokus utama dalam penyediaan layanan kepada pasien.



Gambar 7. Tim Pendoa Mendoakan Pasien Setelah Diperiksa Dokter

Yesus dalam tindakan pelayanannya menunjukkan perhatian yang besar terhadap kesehatan tubuh. Iman Kristen yang didasarkan pada prinsip kasih memberikan perhatian khusus pada kesehatan, karena ajaran Tuhan Yesus mengajarkan untuk mencintai Tuhan dengan sepenuh hati dan segenap kekuatan (Mrk. 12:30). Kurangnya dukungan tenaga muda lokal untuk transportasi dan operasional ritme kerja di desa menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan.



Gambar 8. Tim Pendoa Memberikan Dukungan Konseling

Aktivitas yang menjadi rutinitas di desa, khususnya sebagai petani, menciptakan keadaan yang monoton dan kurangnya kreativitas dalam mendukung semangat hidup. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan adalah pendirian grup WhatsApp dengan perantara para pemimpin desa, sehingga masyarakat dapat berkomunikasi dan menerima informasi mengenai perkembangan layanan pembinaan kesehatan jasmani dan rohani sebagai tindak lanjut dari kegiatan tersebut. Penting untuk diingat bahwa pelayanan ini tidak hanya bertujuan untuk mengisi waktu, melainkan juga sebagai sebuah pelayanan yang berdasarkan pertumbuhan gereja melalui peran Roh Kudus, yang menggunakan gereja sebagai alat untuk melaksanakan misi-Nya. Roh Kudus berfungsi sebagai inisiator pertumbuhan gereja-Nya melalui pelayanan yang optimal dan berkualitas. (Nicolas, 2022)

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan pusat pengobatan yang terletak di kota menjadi kendala bagi masyarakat untuk secara rutin melakukan pemeriksaan kesehatan, karena dianggap merepotkan dan memberikan beban tambahan. Ancaman nyata terkait kesehatan masyarakat muncul dari tingginya jumlah penduduk yang mengalami kelemahan tubuh akibat masalah seperti pegal linu dan diabetes. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kekurangan sumber daya muda yang diperlukan untuk regenerasi kepemimpinan di gereja lokal. Adanya budaya merantau yang sering dihubungkan dengan kesuksesan menjadi penyebab minimnya minat untuk berkontribusi dan berkarya di desa.

Karenanya, tim penulis memberikan pembinaan yang mencakup aspek jasmani dan rohani, melalui penyuluhan tentang gaya hidup sehat dan upaya pembinaan untuk meningkatkan dimensi rohaniah, sebagaimana tergambar pada Gambar 9. Strategi pembimbingan atau konseling pribadi, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil, ditujukan khususnya untuk generasi muda. Melalui konsep komunitas care group, yang bertujuan untuk berbagi, peduli, dan berdoa bersama, jemaat GITJ diajarkan untuk saling memperhatikan satu sama lain sebagai wujud praktik kasih Kristus, sebagaimana terlihat pada Gambar 10.



Gambar 9. Tim Medis Bandung dengan GITJ Gili Kebon

Dalam kesempatan menunggu antrian pengobatan, diberikan pula peluang untuk meningkatkan kualitas produksi kopi dan cengkeh dengan menerapkan teknik yang lebih modern. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan perkembangan agrobisnis dengan cepat, melibatkan strategi panen yang canggih dan ekspansi pasar yang lebih luas serta beragam. Keindahan pemandangan alam yang dimiliki oleh Damarwulan dijadikan sebagai modal untuk mengembangkan sektor pariwisata alam sebagai alternatif usaha selain dari kegiatan petani dan peternak.



Gambar 10. Pelayanan Pengobatan Penduduk di GITJ Gili Kebon

Dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan pertumbuhan gereja semakin meningkat melalui pelayanan dan pendekatan yang sesuai dengan konteks masyarakat di Desa Damarwulan. Kasih Kristus diharapkan dapat tercermin dengan jelas, dan gereja diharapkan dapat menjadi elemen yang memberikan dampak positif di lingkungan tempat Tuhan menempatkannya.

4. KESIMPULAN

Dalam hasil konkret kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Damarwulan Jepara, benih iman telah menghasilkan buah yang terlihat melalui tindakan nyata sesuai dengan prinsip-prinsip kekristenan. Kesimbangan antara keyakinan, tindakan, perkataan, dan

pemikiran menjadi inti kehidupan iman, yang tercermin dalam pelayanan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bukan sekadar beban, melainkan kesempatan berharga untuk menerjemahkan iman dalam perbuatan kasih Kristus. Dalam suasana saling mengasihi, kebaikan dan keindahan menjadi hasil nyata, sementara teologi sumbang berkembang, mengingatkan pentingnya kembali kepada iman murni yang diajarkan oleh Yesus. Setiap tindakan kasih kepada sesama diartikan sebagai tindakan kepada-Nya. Dengan motivasi yang tulus, kegiatan pelayanan ini menjadi persembahan untuk Tuhan. Hasil konkret yang terlihat mencakup peningkatan kesadaran kesehatan, pertumbuhan gereja, dan pengembangan ekonomi lokal. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, iman hidup dalam tindakan, membawa kemuliaan bagi Tuhan, dengan fokus pada perubahan positif yang terukur, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pertumbuhan spiritual yang dapat diamati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyatakan apresiasi yang mendalam kepada Yayasan Misi Parousia atas perannya sebagai pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan penghargaan kepada Bapak Pdt. Sagimin dan seluruh anggota majelis GITJ Damarwulan dan Gili Kebon atas dukungan yang sangat berarti selama pelaksanaan pelayanan di desa ini. Semoga Tuhan memberkati semua pihak yang terlibat dalam upaya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93–99. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Hidayah, N. S. (2017). *ANALISIS POTENSI EKONOMI DAERAH DALAM PENGEMBANGAN KOMODITI UNGGULAN DI KABUPATEN JEPARA*. STAIN Kudus.
- Koesnadi, Apriyanto, D. (n.d.). *Budaya Kehidupan Masyarakat Darmawulan. Wawancara Pribadi*.
- Missa, A., & Sirait, R. A. (2022). Misi Bagi Pertumbuhan Gereja. *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 3(1), 61–80.
- Nicolas, D. G. (2022). Analisis Peran Roh Kudus Dalam Eksistensi Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja. *Jayapangus PressKamaya: Jurnal Ilmu Agama, Volume 5 Nomor 3*.
- Sagimin. (n.d.). *Gembala Sidang GITJ Damarwulan. Hasil Wawancara Dengan Rita Oktavia*.
- Siswadi, S. (2018). Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Melalui Metode “Palingpegas” Desa Damarwulan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 202–210.
- Syakhosi, M. A. (2019). Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Moral Remaja Melalui Bimbingan Keagamaan Islam Di Desa Damarwulan Kecamatan keling Kabupaten Jepara. *Repository IAIN KUDUS*.
- Widjaja, I., Putrawan, B. K., & Wijaya, H. (2020). Manajemen Pendidikan Agama Kristen Melalui Pelayanan Penggembalaan dalam Kelompok Sel. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(2), 2020, 159-170.